

KONSEP ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Fatimatuz Zahro¹, Hana Nur Ain², Destiani Rahmawati³.

¹Institut Asy-Syukriyyah, ²Institut Asy-Syukriyyah, ³Institut Asy-Syukriyyah
[*fatimatuzzhar@gmail.com](mailto:fatimatuzzhar@gmail.com), hananurain49@gmail.com, destiani@asy-syukriyyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai isu seputar pengelolaan sumber daya pendidikan yang tidak efektif, kualitas layanan pendidikan yang tidak memenuhi standar, dan ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep administrasi pendidikan melalui tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah Kajian Pustaka Sistematis (SLR), dengan menggunakan data primer dan sekunder yang bersumber dari literatur ilmiah relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ketiga aspek ini memainkan peran penting dalam membentuk sistem manajemen sekolah yang berkualitas tinggi dan responsif terhadap konteks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa administrasi pendidikan bukan sekadar fungsi manajerial, melainkan landasan strategis untuk membangun lembaga pendidikan yang adaptif dan relevan secara sosial.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam Pendidikan

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan kritis, khususnya dalam pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif, termasuk pemanfaatan guru, fasilitas, dan pendanaan. Di banyak sekolah, pengelolaan yang tidak efisien sering kali mengakibatkan buruknya kualitas layanan pendidikan yang diterima siswa (Ridwanulloh et al., 2023). Situasi ini menyebabkan ketidakselarasan antara tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga dengan kebutuhan nyata masyarakat sekitar (Hayudiyani et al., 2020). Dalam praktiknya, sekolah sering kali gagal mewujudkan tujuan pendidikannya secara penuh karena keterbatasan kemampuan dalam mengelola sumber daya internal secara strategis. Oleh karena itu, mengidentifikasi masalah ini sangat penting sebagai dasar untuk merancang intervensi terstruktur melalui administrasi pendidikan.

Banyak penelitian telah menekankan pentingnya administrasi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah, namun banyak yang belum sepenuhnya membahas hubungan kompleks antara pengelolaan sumber daya dan pencapaian tujuan pendidikan. Misalnya, meskipun implementasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dianggap efektif di sekolah tertentu, kualitas layanan masih belum konsisten di semua dimensi seperti bukti fisik, keandalan, dan empati. Selain itu, program manajemen berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan sekolah. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang gagal memberikan solusi komprehensif terhadap keselarasan yang lemah antara manajemen internal sekolah dan harapan eksternal masyarakat (Fuaddunnazmi & Safitri, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep administrasi pendidikan melalui pendekatan deskriptif terhadap tiga elemen inti: perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan di lingkungan sekolah. Fokus

utamanya adalah pada bagaimana strategi administratif berkontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas tinggi yang juga memberikan nilai sosial bagi masyarakat sekitar. Melalui analisis data dan teori administrasi pendidikan yang relevan, penelitian ini berupaya menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan dikelola secara efektif dalam lembaga pendidikan dasar dan menengah formal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diadopsi sekolah untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan hasil yang bermanfaat dan relevan secara kontekstual.

Penelitian ini penting sebagai tanggapan terhadap kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model administratif yang responsif terhadap tantangan saat ini dan kebutuhan lokal. Dalam kerangka teori Manajemen Berbasis Sekolah yang dipromosikan oleh UNESCO, sekolah diberi otonomi untuk merancang dan menerapkan kebijakan internal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, tanpa peningkatan kapasitas administratif di tingkat sekolah, otonomi ini mungkin hanya akan menjadi slogan tanpa implementasi praktis yang berarti (Abrar & Sabri, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan dalam praktik administratif dalam manajemen pendidikan dan untuk mendukung upaya transformasi kelembagaan yang lebih adaptif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan pendidikan mengacu pada proses sistematis untuk mendefinisikan tujuan pendidikan dan merancang strategi, kebijakan, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam konteks administrasi pendidikan, perencanaan berfungsi sebagai landasan manajerial untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efisien, relevansi program, dan realisasi tujuan kelembagaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan yang baik memungkinkan sistem pendidikan untuk merespons secara lebih adaptif terhadap pergeseran demografi, kemajuan teknologi, dan kebutuhan masyarakat (Ardiansyah et al., 2023).

Perencanaan pendidikan terwujud dalam beberapa domain, seperti desain kurikulum, perencanaan keuangan, manajemen guru, dan pengembangan infrastruktur. Misalnya, perencanaan infrastruktur yang selaras dengan visi kelembagaan dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan (Samanhudi, 2021). Hal ini juga muncul dalam distribusi strategis fasilitas pendidikan, yang memengaruhi pemerataan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Mahar et al., 2023).

Administrasi pendidikan mengacu pada pengelolaan sumber daya pendidikan, yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan kelembagaan. Dalam praktiknya, hal ini memainkan peran penting dalam memastikan efisiensi operasional, khususnya dalam mengelola staf, kurikulum, dan keuangan sekolah. Secara konseptual, administrasi tidak terbatas pada prosedur birokrasi tetapi meluas hingga memungkinkan inovasi dan pengembangan kapasitas kelembagaan.

Administrasi pendidikan dapat diamati melalui sistem untuk mengelola pendidik, keuangan, supervisi akademik, serta sumber daya fisik dan program.

Sebuah studi di SMA Talang Padang, misalnya, menunjukkan bahwa perencanaan dan pengadaan fasilitas dilakukan dengan menggunakan dana BOS dan DAK, yang dipandu oleh standar nasional. Selain itu, dukungan administratif untuk guru dapat ditingkatkan melalui strategi supervisi akademik yang mendorong perencanaan pelajaran yang tepat dan praktik pengajaran berkualitas tinggi.

Transformasi digital dalam pendidikan mengacu pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pengajaran, pembelajaran, dan manajemen kelembagaan. Ini termasuk adopsi platform daring, materi digital, dan otomatisasi administratif untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan. Ini bukan sekadar alat pelengkap tetapi komponen strategis untuk memodernisasi pendidikan dan menyelaraskannya dengan tuntutan abad ke-21.

Transformasi digital tercermin dalam penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), sistem informasi akademik, dan rencana beban kerja dan kepegawaian yang digerakkan secara digital. Ini juga mencakup pengembangan rencana anggaran daring dan sistem pemantauan kinerja, penguatan transparansi dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti.

METODE

Studi ini berfokus pada isu-isu berkelanjutan tentang manajemen sumber daya pendidikan yang tidak efektif, kualitas layanan pendidikan yang di bawah standar, dan ketidakselarasan antara tujuan pendidikan institusional dan kebutuhan nyata masyarakat. Tantangan-tantangan ini sering kali diamati di sekolah-sekolah dasar dan menengah yang menghadapi disorganisasi administratif dan kurangnya proses perencanaan partisipatif. Ketidakefisienan tersebut sering kali berasal dari integrasi sistem informasi yang lemah dan peran kepemimpinan yang kurang dimanfaatkan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi administrasi pendidikan (Abrar & Sabri, 2024), (Kamaluddin et al., 2024).

Studi ini menggunakan pendekatan berbasis perpustakaan dengan menggunakan metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), yang melibatkan proses terstruktur dan ketat untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis temuan dari studi yang relevan dengan administrasi pendidikan. Data primer diambil dari artikel jurnal bereputasi baik yang berfokus pada efektivitas manajemen pendidikan, evaluasi kualitas layanan, dan keselarasan administrasi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Data sekunder meliputi literatur yang mencakup komponen inti perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan, yang bersumber dari buku, laporan penelitian, dan publikasi akademis (Sujatmika et al., 2022). Metode ini dipilih untuk meminimalkan bias dan memberikan sintesis komprehensif dari kumpulan pengetahuan yang ada.

Penelitian ini didasarkan pada teori Manajemen Berbasis Sekolah (SBM), yang diperkenalkan oleh UNESCO pada tahun 1980-an hingga 1990-an sebagai bagian dari gerakan desentralisasi pendidikan global. Teori ini menganjurkan pemberian otonomi kepada sekolah dalam merancang dan mengelola kebijakan internal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teori ini menyatakan bahwa semakin besar kewenangan sekolah dalam pengambilan keputusan, semakin efektif sekolah dapat mendorong peningkatan kualitas, karena keputusan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dalam kerangka ini, efektivitas

administrasi pendidikan diukur dari seberapa baik sekolah secara mandiri merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara akuntabel.

Prosedur penelitian dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik yang berpusat pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan. Protokol tinjauan kemudian dikembangkan, yang merinci strategi pencarian, kriteria inklusi dan eksklusi, serta metode analisis data. Pengumpulan data melibatkan pengambilan literatur dari beberapa basis data akademis menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya seperti "administrasi pendidikan", "efektivitas manajemen pendidikan", dan "kualitas layanan sekolah". Setelah sumber yang relevan diidentifikasi, penilaian kualitas setiap studi dilakukan, diikuti oleh ekstraksi dan sintesis data yang sistematis (Sujatmika et al., 2022). Studi ini menggunakan analisis konten sebagai teknik analisis data utamanya, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola utama, hubungan, dan informasi penting yang tertanam dalam literatur. Ini melibatkan pengodean konten berdasarkan tema, pengkategorian variabel, dan penjelajahan interkoneksi di antara konsep yang relevan dengan administrasi pendidikan. Prosesnya meliputi (1) mengidentifikasi kategori utama, (2) mengelompokkan temuan di bawah kelompok tematik, dan (3) menafsirkan hubungan antara variabel agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penyajian temuan yang terstruktur dan kredibel secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan pustaka mengungkapkan bahwa perencanaan pendidikan merupakan kegiatan terstruktur yang melibatkan perumusan kebutuhan, tujuan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Perencanaan mencakup sumber daya fisik seperti sarana dan prasarana, serta aspek administratif seperti penganggaran dan desain program yang selaras dengan visi lembaga (Samanhudi, 2021). Lebih jauh, perencanaan keuangan dalam pendidikan disorot sebagai faktor penting dalam memastikan kegiatan pendidikan yang berkelanjutan (Ardiansyah et al., 2023).

Temuan menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan perencanaan yang komprehensif dan berbasis kebutuhan lebih cenderung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Perencanaan infrastruktur yang selaras dengan nilai-nilai lembaga dan kebutuhan siswa telah terbukti meningkatkan kualitas pengajaran (Samanhudi, 2021). Selain itu, studi tentang perencanaan keuangan menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam alokasi anggaran untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara efisien (Ardiansyah et al., 2023).

Data berbasis pustaka tentang perencanaan pendidikan sangat sesuai dengan masalah dunia nyata tentang manajemen sumber daya yang tidak efektif di sekolah-sekolah Indonesia. Kegagalan dalam perencanaan kontekstual dan partisipatif berkontribusi secara signifikan terhadap ketidakselarasan layanan pendidikan dan harapan masyarakat. Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa keberhasilan dalam implementasi pembelajaran sangat bergantung pada proses perencanaan yang strategis dan berbasis lokal (Samanhudi, 2021), (Ardiansyah et al., 2023).

Studi tentang implementasi pendidikan menekankan peran penting kompetensi guru dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang berkualitas. Guru dengan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan personal yang kuat dapat mengelola pembelajaran di kelas secara efektif dan meningkatkan pengalaman pendidikan (Cayono, 2010). Implementasi juga mencakup kepatuhan terhadap rencana pembelajaran terstruktur dan integrasi mekanisme dukungan ko-kurikuler.

Temuan menunjukkan bahwa guru bersertifikat cenderung memiliki persepsi diri yang kuat tentang peran profesional mereka, yang berkorelasi positif dengan efektivitas implementasi pengajaran. Hal ini dibuktikan dengan penyampaian instruksional berkualitas tinggi yang konsisten di berbagai dimensi kelas (Cayono, 2010). Dengan demikian, kualitas implementasi pendidikan terkait erat dengan pengembangan profesional dan keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pedagogis. Temuan literatur tentang implementasi pendidikan mengungkap hubungan yang kuat dengan tantangan nyata dalam kualitas layanan di seluruh sekolah. Instruksi yang tidak konsisten dan berkualitas rendah sering kali berasal dari pemberdayaan guru dan dukungan administratif yang tidak memadai. Hal ini memperkuat kebutuhan untuk meningkatkan pelaksanaan dan manajemen instruksional di tingkat sekolah untuk memenuhi tujuan pendidikan yang lebih luas (Cayono, 2010).

Dalam administrasi pendidikan, evaluasi mengacu pada upaya sistematis untuk menilai efektivitas program dan kegiatan pendidikan. Proses ini mencakup evaluasi masukan, proses, dan keluaran. Literatur menunjukkan bahwa lembaga yang secara rutin melakukan evaluasi lebih mampu mengidentifikasi kekurangan program dan menyesuaikan strategi yang sesuai (Fatimah, 2020).

Contoh praktis, seperti supervisi akademik, menunjukkan bahwa evaluasi yang konsisten secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran. Evaluasi telah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam keterampilan perencanaan pelajaran dan kesiapan siswa. Kegiatan ini berperan penting dalam memastikan bahwa tujuan pengajaran terpenuhi secara efektif (Fatimah, 2020).

Keterbatasan penyelarasan antara tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat dapat dikaitkan dengan tidak adanya evaluasi terstruktur dan berbasis data di sekolah. Tanpa mekanisme evaluasi yang terintegrasi, sekolah menghadapi stagnasi dalam kualitas layanan. Literatur menunjukkan bahwa sekolah yang gagal memasukkan evaluasi ke dalam sistem administrasi akan kesulitan mengembangkan hasil pendidikan yang adaptif dan relevan secara sosial (Fatimah, 2020).

Temuan studi ini menunjukkan bahwa perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan bukanlah prosedur administratif yang berdiri sendiri, melainkan pilar yang saling terkait yang membentuk inti tata kelola sekolah yang efektif. Perencanaan memberikan landasan strategis untuk menyelaraskan tujuan kelembagaan dengan kebutuhan masyarakat, implementasi memastikan operasionalisasi tujuan tersebut melalui sumber daya manusia yang kompeten dan program yang terstruktur, sementara evaluasi berfungsi sebagai umpan balik berkelanjutan untuk mempertahankan atau menyesuaikan standar mutu. Bersama-

sama, ketiga dimensi ini membangun sistem yang siklis dan dinamis yang mampu mendorong transformasi pendidikan yang bermakna.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh penting sistem administratif terhadap mutu pendidikan, khususnya dalam hal mengoptimalkan fasilitas dan memastikan kepuasan siswa. Namun, yang membedakan studi ini adalah penggunaan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), yang memungkinkan pemetaan hubungan yang lebih komprehensif antara praktik manajemen sekolah dan hasil pendidikan. Selain itu, studi ini meluas melampaui mutu layanan saja dengan menggabungkan keselarasan antara hasil pendidikan dan relevansi sosial – suatu aspek yang sering diabaikan dalam literatur serupa. Dengan merefleksikan tujuan penelitian yang dinyatakan – membangun sekolah berkualitas tinggi dengan hasil yang relevan secara sosial – studi ini menggarisbawahi bahwa lembaga pendidikan tidak boleh lagi dilihat hanya sebagai pusat pembelajaran, tetapi sebagai organisasi yang digerakkan oleh masyarakat. Sinergi antara efektivitas administratif dan lingkungan sosial-pendidikan menunjukkan bahwa sekolah perlu secara aktif menanggapi harapan eksternal, bukan hanya mandat internal. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan harus didefinisikan tidak hanya oleh prestasi akademik tetapi juga oleh kapasitas lembaga untuk berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat (Fatmawati, 2019).

Implikasi dari temuan ini meluas ke kebijakan dan praktik pendidikan. Pada tingkat kebijakan, mereka menyerukan komitmen yang lebih kuat terhadap administrasi yang terdesentralisasi, yang memungkinkan sekolah memiliki otonomi yang lebih besar dalam menetapkan prioritas, mengelola sumber daya, dan membangun mekanisme jaminan mutu. Pada tingkat praktik, administrator sekolah didorong untuk mengadopsi model perencanaan terpadu, alat evaluasi berbasis data, dan strategi pengembangan profesional yang memberdayakan pendidik. Dengan demikian, studi ini memperkuat relevansi teoritis dan praktis Manajemen Berbasis Sekolah (SBM) sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan responsivitas dan efektivitas kelembagaan (Hasan, 2011). Penonjolan perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam temuan tersebut terkait erat dengan metodologi SLR, yang mengutamakan hasil yang konsisten dan dapat diverifikasi di berbagai konteks. Pola penting yang muncul adalah sentralitas tata kelola internal terhadap keberhasilan pendidikan, yang menunjukkan bahwa reformasi tingkat makro akan tetap tidak efektif kecuali dicerminkan oleh kapasitas administratif tingkat sekolah. Temuan ini selaras dengan perdebatan terkini tentang keterbatasan reformasi pendidikan terpusat dalam mengatasi tantangan sekolah lokal (Abrar & Sabri, 2024).

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa tindakan konkret direkomendasikan: (1) memperkuat kompetensi manajerial kepala sekolah dan guru dalam perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya; (2) mengintegrasikan mekanisme evaluasi rutin untuk menginformasikan penyesuaian instruksional; dan (3) memastikan bahwa tujuan pendidikan tetap selaras dengan kebutuhan budaya, ekonomi, dan sosial setempat. Selain itu, kebijakan publik harus memperkuat penerapan MBS dengan menawarkan insentif

dan peraturan pendukung yang mendorong akuntabilitas sekolah dan partisipasi masyarakat (Muttaqin & Nurwati, 2021).

KESIMPULAN

Salah satu temuan paling mencolok dari penelitian ini adalah bahwa administrasi pendidikan, yang secara tradisional dipandang sebagai fungsi teknis atau manajerial, pada kenyataannya, merupakan tulang punggung strategis keberhasilan pendidikan. Ketika perencanaan, implementasi, dan evaluasi dilakukan secara holistik dan berdasarkan kebutuhan kelembagaan dan masyarakat, dampaknya meluas melampaui sekolah itu sendiri, memengaruhi relevansi sosial pendidikan. Hal ini menantang asumsi yang berlaku bahwa kurikulum dan metode pengajaran saja yang mendorong kualitas pendidikan, sebaliknya mengungkapkan bahwa struktur administratif yang kuat menentukan apakah komponen-komponen ini dapat direalisasikan secara bermakna.

Penelitian ini menawarkan kontribusi signifikan terhadap pengembangan administrasi pendidikan baik sebagai konstruksi teoritis maupun kerangka kerja praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur dengan memperkuat nilai model administrasi terpadu yang menghubungkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam siklus perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menegaskan kembali relevansi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai model untuk otonomi dan responsivitas kelembagaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan terstruktur bagi para pemimpin sekolah dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi administratif yang menyelaraskan keluaran sekolah dengan kebutuhan lokal dan standar kualitas global. Keterbatasan utama dari penelitian ini terletak pada ketergantungannya pada analisis berbasis literatur melalui metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), yang meskipun ketat, tidak memperhitungkan data lapangan waktu nyata. Namun, ini bukanlah kelemahan, melainkan undangan bagi penelitian di masa mendatang untuk mengadopsi metode campuran – menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memvalidasi bagaimana strategi administratif diterapkan di lingkungan sekolah yang beragam. Penelitian di masa mendatang juga dapat mengeksplorasi bagaimana model administratif adaptif memengaruhi prestasi siswa dan keterlibatan masyarakat di seluruh tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, K., & Sabri, A. (2024). *E-ISSN: 2792-0876 Evaluasi Sistem Manajemen Pendidikan Islam : Analisis Literatur Sistematis untuk Perbaikan Kebijakan*. 5(2), 561–575. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1232>
- Ardiansyah, M. N., Mujahidin, E., & Andriana, N. (2023). Perencanaan Keuangan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Royatul Qur'an Batam. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 991–1003. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.792>
- Fuaddunnazmi, M., & Safitri, B. R. A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Manajemen Pendidikan Kejuruan Era Pengenalan Lapangan Persekolahan di Prodi PTI UNDIKMA. *Empiricism Journal*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1223>
- Hasan, M.Ali (2011) *MANAJEMEN SEKOLAH BERMUTU (Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Komitmen Guru dan Peranserta*

Masyarakat terhadap Mutu SMP Berkategori Rintisan Sekolah Standar Nasional di Kabupaten Indramayu. eprint_fieldopt_thesis_type_phd thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
- Kamaluddin, K., Sarnita, F., & Setiyadi, M. W. (2024). Literatur Review: Peran Guru Penggerak dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar. *Empiricism Journal*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.36312/ej.v5i1.1598>
- Mahar, M., Manaf, M., & Hamka, H. (2023). Determinan Faktor Berpengaruh dan Perencanaan Kebijakan Terhadap Optimalisasi Distribusi Pelayanan Pendidikan Sekolah Menengah Di Kota Makassar. *Urban and Regional Studies Journal*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.35965/ursj.v6i1.3862>
- Muttaqin, Z., & Nurwati, N. (2021). Peran Komite Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5988>
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127–144. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Susan, Tania (2013) *KONTRIBUSI PEMANFAATAN FASILITAS SEKOLAH DAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Sujatmika, S., Lestari, E. S., & Affandy, H. (2022). Systematic Literature Review on Creativity in the Field of Science Learning: Domain, Research Trends, and Their Analysis. *Edusains*, 14(1), 34–49. <https://doi.org/10.15408/es.v14i1.23526>